

## Analisis Gaya Bahasa Metafora pada Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie

Hugo Dimas Ohshyaha<sup>1</sup>, Angel Vionika Saharani<sup>2</sup>, Widya Gusvita<sup>3</sup>, Diardana Prima Sintasari<sup>4</sup>

Universitas Tangerang Raya

### Sejarah Artikel:

Diterima April 2025

Disetujui April 2025

Dipublikasi Mei 2025

### Kata Kunci:

Metafora, Gaya Bahasa,  
Novel Di Tanah Lada,  
Stilistika, Ziggy  
Zezszyzeoviennazabrizkie

**Abstrak:** Novel Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie "Di Tanah Lada" penuh dengan gaya bahasa yang menarik, salah satunya adalah metafora. Metafora yang digunakan dalam novel ini sangat penting untuk menciptakan nuansa puitis dan memperkuat makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Jenis, fungsi, dan dampak gaya bahasa metafora yang digunakan dalam novel Di Tanah Lada dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai teknik pengumpulan data. Identifikasi dan klasifikasi metafora yang ditemukan dalam teks baru digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie menggunakan metafora sebagai alat ekspresi estetis dan juga sebagai cara untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan trauma yang dialami tokoh utama. Novel ini menggunakan metafora yang kaya dan unik yang meningkatkan emosi dan memperjelas makna yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan metafora dalam karya sastra serta memperluas studi tentang stilistika novel Indonesia kontemporer

**Abstract:** Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie's novel *Di Tanah Lada* employs a distinctive use of stylistic devices, particularly metaphors. These metaphors play a significant role in creating a poetic nuance and reinforcing the meanings intended by the author. This study examines the types, functions, and impacts of metaphors within the novel, using a qualitative descriptive analysis as its methodological approach. The identification and classification of metaphors found in the text serve as the basis of analysis. The findings indicate that Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie utilizes metaphors both as an aesthetic medium and as a means of expressing the emotions, experiences, and traumas of the protagonist. The novel's rich and unique metaphors intensify emotional resonance and clarify meaning. Accordingly, this research is expected to contribute to a deeper understanding of metaphor usage in literary works and to further expand the study of stylistics in contemporary Indonesian novels.

\* hugodimas20@gmail.com

## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu gaya bahasa, metafora memainkan peran yang signifikan dalam sejumlah besar karya sastra. Metafora digunakan dalam sastra untuk menggambarkan perasaan, ide, dan perspektif penulis secara lebih mendalam. Metafora adalah jenis pengungkapan yang membandingkan dua hal yang berbeda tetapi memiliki karakteristik yang sama, dengan tujuan untuk memperjelas atau memperindah makna ide. Metafora digunakan untuk membuat hubungan baru antara dua konsep yang sebelumnya terpisah, yang menghasilkan pemahaman yang lebih kaya tentang hal-hal yang sulit dijelaskan secara langsung, menurut Richards (1936).

Para ahli telah melakukan banyak penelitian dan analisis tentang penggunaan metafora dalam karya sastra Indonesia. Sebagai contoh, metafora sering digunakan dalam puisi dan prosa untuk memberikan gambaran yang lebih emosi dan mendalam tentang perasaan dan pengalaman karakter. Novel *Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie Di Tanah Lada* adalah salah satu karya sastra Indonesia yang menggunakan banyak metafora. Novel ini menceritakan kisah seorang tokoh yang menghadapi tantangan hidup yang dipenuhi dengan perasaan terperangkap, ketidakpastian, dan pencarian identitas. Memanfaatkan metafora yang kaya dan beragam memperkaya makna cerita dan memungkinkan pembaca memahami pengalaman tokoh utama dari sudut pandang yang lebih luas.

Secara khusus, *Di Tanah Lada* menggunakan metafora untuk menggambarkan ketegangan dan konflik internal yang dialami oleh karakter utama. Salah satu contohnya adalah metafora yang menggambarkan pencarian jati diri sebagai perjalanan panjang yang penuh dengan rintangan. Hal ini mencerminkan keraguan yang dihadapi tokoh ketika mereka mencoba menemukan arti kehidupan yang lebih dalam. Selain itu, metafora yang menggambarkan perasaan terperangkap, seperti "terjebak dalam labirin" atau "terkurung dalam ruang sempit," menggambarkan ketegangan emosional yang dialami oleh karakter saat mereka mencoba mencari cara untuk keluar dari masalah yang mereka hadapi saat ini.

Sebagian besar penelitian telah menekankan penggunaan metafora dalam sastra Indonesia. Suryawati (2012) melakukan penelitian yang menemukan bahwa puisi Indonesia sering menggunakan metafora untuk meningkatkan pesan emosional yang ingin disampaikan penyair. Metafora digunakan sebagai cara yang lebih efektif dan menyentuh perasaan pembaca untuk menggambarkan perasaan yang kompleks, seperti kesedihan atau kebahagiaan. Sebagai contoh, metafora yang menggambarkan perasaan kehilangan seperti "angin yang membawa hujan" menunjukkan kesedihan yang dialami oleh subjek puisi. Dalam *Di Tanah Lada*, metafora digunakan untuk menggambarkan perasaan terhimpit dan tidak berdaya tokoh utama.

Pradopo (2001) melakukan penelitian tambahan tentang bagaimana metafora membantu memperkuat tema dan konflik dalam karya sastra. Dia mengatakan bahwa metafora tidak hanya membantu bahasa menjadi lebih baik, tetapi juga membantu menghubungkan ide dan tema yang lebih besar ke dalam karya. Dalam sastra, metafora digunakan untuk menggambarkan masalah besar, seperti perjuangan hidup atau menentang ketidakadilan, dengan cara yang lebih simbolik dan tepat. Metafora sering digunakan untuk menggambarkan pergolakan batin karakter utama dalam *Di Tanah Lada*, yang menghadapi hidup yang tidak menentu dan penuh dengan keputusan yang sulit.

Novel *Di Tanah Lada* membahas tema-tema penting seperti pencarian diri, keteguhan hati, dan perjuangan untuk menemukan makna dalam kehidupan melalui penggunaan metafora yang kuat. Pengarang menggunakan banyak metafora untuk menggambarkan keragu-raguan karakter utama. Salah satunya adalah ilustrasi "terombang-ambing di lautan tanpa arah". Metafora-metafora ini memiliki kekuatan naratif yang menarik pembaca lebih dekat dengan karakter dan masalah yang mereka hadapi.

Meskipun demikian, penelitian tentang metafora dalam sastra Indonesia tidak hanya melihat bagaimana metafora digunakan dalam karya-karya tertentu, tetapi juga bagaimana metafora memengaruhi cara pembaca melihat karya. Nurgiyantoro (1995) menyatakan bahwa metafora digunakan dalam sastra Indonesia bukan hanya untuk alasan estetik tetapi juga untuk memberi pembaca kesempatan untuk merenungkan pengalaman pribadi mereka. Hal ini juga berlaku untuk *Di Tanah Lada*, di mana metafora tidak hanya memperkaya cerita, tetapi juga memungkinkan pembaca memahami konflik dan pengalaman tokoh utama dari perspektif dan pengalaman pribadi mereka.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana metafora dalam *Di Tanah Lada* berfungsi tidak hanya sebagai sarana artistik, tetapi juga sebagai alat untuk memperkaya tema-tema utama dalam novel tersebut.

Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memberikan wawasan tentang penggunaan gaya bahasa metafora dalam sastra Indonesia, tetapi juga memperkaya pemahaman kita mengenai cara-cara pengarang menggunakan bahasa untuk menggambarkan kompleksitas emosi dan pengalaman manusia dalam konteks sosial dan budaya tertentu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menyelidiki penggunaan metafora dalam novel Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie "Di Tanah Lada" dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis stilistika. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa, khususnya metafora, yang merupakan komponen penting dalam memperkaya makna cerita. Analisis stilistika memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengkaji bagaimana bahasa digunakan secara ekstensif untuk memperkaya makna cerita.

Novel Di Tanah Lada adalah sumber data penelitian ini. Data yang dianalisis berasal dari teks novel yang menggunakan metafora. Penelitian ini memilih novel ini karena menggunakan metafora dengan kuat untuk menggambarkan suasana hati, situasi sosial, dan kondisi kehidupan tokoh-tokoh. Untuk mengumpulkan data, pertama-tama membaca dan memahami novel secara keseluruhan. Peneliti kemudian menemukan bagian-bagian dari kalimat yang mengandung metafora, dan mereka mencatat atau menandai kalimat yang dianggap mengandung gaya bahasa metafora yang relevan untuk dianalisis.

Metode analisis data terdiri dari identifikasi berbagai metafora yang ditemukan dalam teks. Kemudian, metafora tersebut dikategorikan menurut jenisnya, yaitu metafora langsung yang menghubungkan dua hal secara langsung atau metafora implisit yang lebih tersembunyi. Setelah klasifikasi, peneliti melihat bagaimana metafora membantu memperkaya tema, karakterisasi, dan suasana cerita. Mereka juga melihat bagaimana fungsi metafora berhubungan dengan konteks sosial dan emosional novel, seperti ketegangan antar karakter, ketidakadilan sosial, dan perjuangan hidup. Terakhir, mereka menginterpretasikan makna metafora dengan mengaitkannya dengan tema utama novel.

Hasil dari analisis ini akan disajikan secara deskriptif dan naratif, dengan kutipan-kutipan yang mendukung penjelasan tentang fungsi dan makna metafora dalam teks. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan hasil analisis dengan teori-teori yang relevan mengenai metafora dalam sastra serta berdiskusi dengan berbagai referensi yang ada. Hal ini untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan wawasan yang valid tentang penggunaan metafora dalam novel Di Tanah Lada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, gaya bahasa metafora ditemukan sangat berperan dalam membangun makna yang mendalam dalam novel Di Tanah Lada karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Pemilihan metafora yang tepat menghidupkan cerita dengan memberikan warna, kedalaman, dan emosi yang kaya, yang mampu menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Melalui berbagai jenis metafora, penulis berhasil mengungkapkan tema besar dalam novel ini, yaitu tentang perjuangan hidup, pencarian identitas, ketidakpastian, dan ketidakadilan sosial.

### Metafora Konseptual

Metafora Konseptual: Menggambarkan Abstraksi dan Pemikiran Filosofis Metode metafora konseptual dapat digunakan untuk menggambarkan konsep atau ide abstrak yang sulit dipahami atau dijelaskan secara langsung. Metafora jenis ini digunakan dalam Di Tanah Lada untuk menggambarkan pencarian dan perjuangan hidup tokoh utama, yang terus berjalan, seringkali tanpa arah yang jelas. "Perjalanan hidup" adalah salah satu metafora konseptual yang paling terkenal, yang menggambarkan kehidupan sebagai perjalanan yang panjang dan penuh tantangan. Halaman 35 menunjukkan penggunaan metafora ini, dengan tokoh utama mengatakan: "Hidup ini seperti perjalanan panjang yang tak ada ujungnya. Setiap langkah yang kuambil membawaku ke tempat yang lebih jauh, namun aku tetap merasa berada di titik yang sama."

Selain itu, pada halaman 59, penulis menggunakan metafora "tanah yang tandus" untuk menggambarkan kondisi kehidupan sosial karakter utama, yang penuh dengan keraguan dan kelemahan. Bagian ini mengandung refleksi dari karakter utama: "Tanah ini dulu subur, penuh dengan

harapan, namun kini ia menjadi ladang yang tandus, tak ada yang bisa tumbuh lagi. Begitu pula hidupku, yang kini kosong tanpa tujuan, seperti tanah yang tak bisa lagi ditanami."

Perumpamaan "tanah yang tandus" menggambarkan perasaan kehilangan dan putus asa yang dialami oleh karakter utama. Tanah yang pernah menghasilkan sesuatu yang bermanfaat sekarang kosong dan tidak berguna lagi, begitu pula dengan kehidupan karakter utama yang kehilangan arah dan harapan. Melalui metafora ini, penulis ingin menunjukkan betapa sulitnya tokoh utama dalam mencari makna hidup di tengah-tengah ketidakpastian

### **Metafora Personal: Menggambarkan Karakter dan Emosi Tokoh**

Metafora personal dapat digunakan untuk menggambarkan kepribadian, perasaan, atau keadaan emosional tokoh utama. Metode metafora jenis ini biasanya menggunakan objek atau gambaran yang memiliki simbolisme kuat untuk menggambarkan keadaan batin atau konflik yang dialami oleh karakter. "Batu karang" adalah salah satu metafora yang sering digunakan dalam novel ini untuk menggambarkan keberanian dan keteguhan hati karakter utama meskipun menghadapi berbagai cobaan. Sebagai ilustrasi, pada halaman 102, karakter utama menyatakan: "Aku seperti batu karang yang tak tergoyahkan oleh ombak. Bahkan ketika gelombang kehidupan datang menghantam, aku tetap berdiri kokoh, meskipun dalam hatiku, aku rapuh."

Metafora "batu karang" menggambarkan kekuatan mental dan keteguhan karakter utama saat menghadapi tantangan. Tokoh utama berusaha menunjukkan kekuatan luar yang tidak mudah digoyahkan oleh situasi apa pun, meskipun mereka merasa rapuh di dalam. Meskipun banyak tantangan yang datang dari luar, batu karang yang kuat dan kokoh menunjukkan kekuatan batin.

Selain itu, metafora "daun yang terombang-ambing" digunakan untuk menggambarkan ketidakpastian dan kebingungan yang dialami oleh karakter utama. Pada halaman 124, karakter utama menyatakan: "Aku merasa seperti daun yang terombang-ambing di tengah badai. Tak tahu kemana angin ini akan membawaku. Setiap keputusan yang aku buat hanya membawa kebingungan lebih dalam." (hal. 124).

Metafora "daun yang terombang-ambing" ini menggambarkan perasaan yang dialami oleh karakter utama saat mereka kehilangan arah. Tokoh utama, seperti daun yang terhempas angin, merasa hidupnya dikendalikan oleh kekuatan luar yang tidak menentu tanpa kendali atas jalannya.

### **Metafora Struktural**

Menggambarkan Hambatan dan Ketidakberdayaan Metode metafora struktural sering digunakan untuk menggambarkan hubungan yang ada antara berbagai elemen dalam kehidupan tokoh utama, serta bagaimana struktur tersebut menghambat atau menghentikan kemajuan mereka. "Dinding", metafora struktural yang ditemukan dalam novel ini, menggambarkan perasaan yang terjebak dalam situasi yang sulit. Pada halaman 132, karakter utama menyatakan: "Aku merasa seperti berjalan di lorong sempit yang penuh dengan dinding. Tak ada ruang untuk bergerak maju atau mundur. Segala pilihan tampak tertutup."

Perumpamaan "dinding" ini menggambarkan perasaan terjebak dalam situasi yang tidak memiliki solusi yang jelas. Dinding yang menghalangi jalan tokoh utama melambangkan keterbatasan dan hambatan yang menghalangi dia untuk maju dalam hidupnya. Mencoba bergerak, karakter utama merasa tidak ada jalan keluar karena dinding terus menghalanginya.

"Jalan buntu", sebuah metafora struktural lainnya, menggambarkan keadaan kehidupan yang penuh dengan kebuntuan. Pada halaman 145, karakter utama menyatakan: "Aku sudah sampai di jalan buntu, tak ada lagi yang bisa kuperbuat selain menunggu keajaiban datang. Semua jalan telah tertutup, dan aku hanya bisa menatap langit tanpa ada harapan."

Metafora "jalan buntu" menggambarkan situasi di mana tokoh utama merasa tidak ada pilihan lain selain berhenti dan menyerah. Tidak ada jalan keluar yang jelas, dan semua usaha yang dilakukan hanya mengarah pada

### **Peran Metafora dalam Membangun Tema Besar**

Tema-tema besar yang ingin disampaikan oleh penulis diperkuat secara signifikan oleh metafora yang ditemukan dalam novel ini. Metafora yang tepat digunakan untuk membangun tema-tema seperti

pencarian identitas, ketidakpastian hidup, dan ketidakadilan sosial. Digambarkan dengan metafora "perjalanan hidup" dan "ladang yang tandus", karakter utama menghadapi tantangan hidup yang penuh dengan ketidakpastian dan kegagalan. Kehidupan yang digambarkan sebagai "tanah tandus" atau "jalan buntu" menunjukkan situasi di mana karakter utama merasa tidak ada harapan untuk berkembang atau maju.

Selain itu, metafora membantu menunjukkan bagaimana karakter utama menghadapi kesulitan dalam mencari identitas dan jati dirinya. Sebagai contoh, metafora "batu karang" menunjukkan kekuatan dan ketahanan tokoh utama yang berjuang untuk bertahan dalam dunia yang berubah terus-menerus. Sebaliknya, metafora "daun yang terombang-ambing" menunjukkan kebingungan tokoh utama dalam menghadapi dunia yang penuh dengan ketidakpastian dan tantangan.

Secara keseluruhan, metafora yang digunakan dalam *Di Tanah Lada* memperkuat kisah dan karakter serta memperdalam pesan filosofis yang ingin disampaikan oleh penulis. Dengan demikian, metafora berfungsi sebagai alat yang sangat baik untuk menyampaikan makna dan perasaan yang lebih dalam kepada pembaca.

## SIMPULAN

Hasil analisis novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie menunjukkan bahwa gaya bahasa metafora memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan yang diceritakan. Metafora tidak hanya digunakan untuk menggambarkan perasaan dan kondisi batin tokoh utama, tetapi juga sangat membantu dalam membangun tema besar yang ingin disampaikan oleh penulis. Tema-tema seperti pencarian identitas, ketidakpastian hidup, perjuangan, dan ketidakadilan sosial adalah beberapa dari tema yang dimaksudkan untuk disampaikan.

Penulis menunjukkan konflik internal karakter utama yang terjebak dalam kebingungan dan ketidakpastian, serta perjuangan mereka untuk menemukan makna dalam hidup mereka melalui metafora. Dalam menghadapi tantangan hidup, metafora konseptual seperti "perjalanan hidup" dan "tanah yang tandus" menggambarkan perasaan kehilangan arah dan ketidakpastian yang sering dialami oleh orang. Di sisi lain, metafora personal seperti "batu karang" dan "daun yang terombang-ambing" berfungsi untuk menggambarkan kekuatan dan kelemahan batin tokoh utama, yang saling berjuang.

Metafora struktural seperti "dinding" dan "jalan buntu" juga menunjukkan tantangan dalam kehidupan yang sulit diatasi dan seolah-olah menghalangi segala upaya untuk maju. Tema tentang bagaimana orang dapat merasa terjebak dan kesulitan untuk keluar dari situasi yang sulit diperkuat oleh metafora ini.

Secara keseluruhan, metafora yang digunakan dalam novel ini tidak hanya memperkuat alur cerita dan karakternya, tetapi juga membantu pembaca memahami lebih dalam tentang kehidupan batin tokoh utama dan perjuangannya. Metafora digunakan oleh penulis untuk menggambarkan realitas sosial dan psikologis yang kompleks, memberi pembaca kesempatan untuk merasakan hubungan emosional dengan tokoh dan pesan yang ingin disampaikan.

Dalam *Di Tanah Lada*, metafora digunakan untuk menunjukkan betapa pentingnya bahasa dalam membuat pengalaman pembaca yang mendalam dan mendalam. Tema-tema besar dalam novel ini berhasil dihidupkan oleh penulis melalui gaya bahasa metafora yang kaya dan bervariasi. Mereka membuat pembaca berpikir tentang perjalanan hidup, identitas, dan kondisi sosial yang mereka alami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zezszyzeoviennazabrizkie, Ziggy. *Di Tanah Lada*. Bentang Pustaka, 2016.
- Keraf, Gorys. *Komposisi: Teknik Menulis Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. 10th ed., Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Arifin, Zainal. *Metodologi Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar, 2009.
- Pradopo, Rahmanto. *Metode Analisis Teks Sastra*. Pustaka Pelajar, 2001.
- Suryawinata, Zaenal. *Metode Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar, 2011.
- Wellek, René, dan Austin Warren. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan, Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Suryawati, D. (2012). *Gaya Bahasa Metafora dalam Puisi Indonesia*. *Jurnal Linguistik*, 9(1), 50-64.
- Arifin, Z. (2009). *Analisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel Laskar Pelangi*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 5(2), 34-47.
- Syamsuddin, M. *Gaya Bahasa dalam Sastra Indonesia*. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Cholid, Mohammad. *Analisis Gaya Bahasa dalam Sastra*. Grafindo, 2004.